

**Pengaruh Ekspor Komoditas Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di  
Provinsi Kalimantan Selatan**

*The Effect Of Export of Main Commodities on Labor Absorption in The South  
Kalimantan Province*

**Nahda Muzlena\*, Syahrituah Siregar**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*nahdamuzlena@gmail.com

**Abstract**

*This research analyzed the export of primary commodities on labor absorption in the South Kalimantan Province. The amount of data used is 15 years, which can be used in the data processing. Data is processed using panel data regression analysis. The results are finding that the effect export of primary commodities has a significant effect on labor absorption.*

**Keywords:** *Main Exports of Agricultural Commodities, Main Exports of Mining Commodities, Main Exports of Industrial Commodities, Labor.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ekspor komoditas utama terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah data yang digunakan adalah 15 tahun yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekspor komoditas utama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Ekspor Utama Komoditas Pertanian, Ekspor Utama Komoditas Pertambangan, Ekspor Utama Komoditas Industri, Tenaga Kerja.

## PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing negara berbeda-beda. Perbedaan kekayaan alam yang dimiliki oleh setiap negara akan menimbulkan terjadinya aktivitas jual-beli dari suatu negara ke negara lain dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang disebut sebagai perdagangan internasional, melalui kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan Internasional memberikan keuntungan kepada negara yang melakukan ekspor dan impor, bagi negara pengekspor akan mendapatkan pangsa pasar di luar negeri sehingga memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan bagi negara pengimpor akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan. Seiring perkembangan globalisasi, hampir semua wilayah melakukan perdagangan internasional, tidak terkecuali Kalimantan Selatan. Selain keuntungan bagi pengekspor yang telah dijelaskan tadi, perdagangan internasional juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja.

Hal tersebut terjadi karena ketika suatu negara melakukan ekspor artinya terdapat peningkatan jumlah produksi untuk pemenuhan konsumsi di luar negeri, agar kenaikan jumlah produksi tersebut dapat terpenuhi maka memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Kalimantan Selatan memiliki enam komoditas utama untuk diekspor yang tergolong ke dalam tiga sektor ekonomi, sektor-sektor tersebut adalah pertanian dengan komoditas utamanya yaitu perikanan dan sawit, pertambangan dengan komoditas utamanya yaitu komoditas tambang dan industri dengan komoditas utamanya yaitu karet alam, kayu dan rotan.

**Tabel 1**  
**Realisasi Ekspor Komoditas Utama di Kalimantan Selatan Tahun 2018 (US\$)**

Nilai Karet Alam	Nilai Produk Kayu	Nilai Produk Rotan	Nilai Produk Perikanan	Nilai Produk Tambang	Nilai Produk Sawit
206.911.934	247.738.785	1.007.145	19.002.909	7.483.232.713	1.140.263.466

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa komoditas tambang dan sawit mempunyai nilai ekspor yang paling besar yang mana pada tahun 2018 tambang memiliki nilai ekspor sebesar US\$ 7.483.232.713 sementara sawit memiliki nilai ekspor sebesar US\$ 1.140.263.466. Namun, dari sisi ketenagakerjaan yang dapat dilihat pada tabel 2, sektor pertambangan justru memiliki jumlah tenaga kerja yang paling sedikit

dibandingkan dengan sektor pertanian dan industri, sementara sektor pertanian memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak.

**Tabel 2**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Pertambangan dan Industri Tahun 2018 (Jiwa)**

<b>Pertanian</b>	<b>Pertambangan</b>	<b>Industri</b>
683.195	78.053	*137.493

*Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah*  
*Keterangan: \*) Hasil Trend*

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Ekspor Komoditas Utama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan”

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi yaitu bagaimana pengaruh ekspor komoditas utama terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang berasal dari suatu negara menuju negara lain dan melewati batas negara tujuan (Waluya, 1995). Perdagangan internasional terjadi disebabkan oleh pola konsumsi dan perbedaan selera, tetapi adapula para ahli mengemukakan bahwa faktor paling mendasar yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional yaitu terletak pada sisi produksi. Apabila suatu negara mampu memproduksi barang dengan lebih efisien daripada negara lain maka perdagangan internasional terjadi (Boediono, 1981).

### **Ekspor**

Menurut Hasanah dan Sunyoto (2014) ekspor merupakan aktivitas menjual *output* berupa barang dan jasa dari dalam negeri yang melewati seluruh pelabuhan di Indonesia baik itu yang bersifat komersial ataupun non komersial.

### **Daya Saing**

Daya saing adalah kinerja perekonomian yang dimiliki oleh suatu negara untuk memperoleh tingkat kesejahteraan tinggi serta keberlanjutan, tetapi dalam persaingan baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri tetap terbuka (Rusastra, 2012).

### **Teori Keunggulan Absolut**

Kaum Klasik sebelum David Ricardo mengemukakan bahwa ekspor dapat terjadi ketika adanya suatu negara yang mampu melakukan proses produksi menggunakan biaya yang secara mutlak jika dibandingkan dengan negara lain lebih murah dengan komoditas yang serupa. Komoditas yang lebih murah tersebut akan mendesak komoditas yang harganya lebih mahal di pasaran. Hal tersebut mengharuskan suatu negara berspesialisasi pada komoditas yang memiliki biaya produksi lebih murah daripada negara lain (Boediono, 1981).

### **Teori Keunggulan Komparatif**

Menurut Ricardo, Ekspor dapat terjadi ketika suatu negara mampu melakukan produksi yang tidak hanya pada satu komoditas dengan efisien. Hal tersebut penyebabnya adalah kecanggihan teknologi atau penduduk yang mempunyai tingkat keterampilan tinggi. Menurut Ricardo, meskipun negara tersebut mempunyai keunggulan mutlak pada semua komoditas, tetapi negara tersebut tidak akan mengekspor seluruh komoditas tersebut, ia menyatakan bahwa negara itu akan mengekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif tinggi dan melakukan impor atas komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif yang kecil (Boediono, 1981).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia antara 15-64 tahun atau total penduduk pada suatu negara yang mampu melakukan produksi barang dan jasa apabila ada permintaan terhadap tenaga mereka dan ingin mengikutsertakan dirinya pada kegiatan tersebut (Waluya, 1995).

### **Permintaan Tenaga Kerja**

Hubungan antara jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan dengan tingkat upah yang diinginkan perusahaan untuk dipekerjakan pada jangka waktu tertentu disebut sebagai permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga dipengaruhi oleh: (1) tingkat upah, menurunnya permintaan tenaga kerja disebabkan oleh kenaikan tingkat upah, (2) penjualan produk, semakin besar kuantitas produk yang terjual maka perusahaan akan menambah permintaan tenaga kerjanya untuk memenuhi kenaikan penjualan tersebut, (3) tingkat bunga, perusahaan akan memperluas usahanya atau melakukan investasi yang lebih besar dan menambah permintaan tenaga kerjanya ketika *Return of Investment* (ROI) lebih tinggi dari tingkat bunga (Feriyanto, 2014).

## **Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Dalam teori H-O, dinyatakan bahwa suatu negara akan mengkhususkan produksinya pada komoditas yang faktor produksinya melimpah di dalam negeri baik itu kapital maupun tenaga kerja (Boediono, 1981).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Azhary (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2001-2011” menunjukkan adanya pengaruh ekspor komoditas primer terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan ekspor komoditas sekunder tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi secara ekspor secara total mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Rozi (2017) dengan judul “Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh” menunjukkan sektor pertanian memiliki peran yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Zenda (2017) berjudul “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya” menunjukkan adanya pengaruh sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Emilia (2018) berjudul “Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Batu Bara dan Gas Alam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan di Indonesia” menunjukkan adanya pengaruh ekspor batu bara dan gas alam terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi minyak mentah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Emilia (2018) berjudul “Dampak Ekspor ke Tiga Negara di Kawasan Selat Malaka Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia di Sektor Pertanian” menunjukkan tidak ada pengaruh ekspor ke tiga negara di kawasan Selat Malaka terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh ekspor utama komoditas pertanian, pertambangan dan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis data adalah data sekunder yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

### **Definisi Operasional Variabel**

*Ekspor Utama Komoditas Pertanian*

Ekspor utama komoditas pertanian adalah kegiatan menjual barang/jasa ke luar negeri dilihat dari komoditas yang memiliki nilai ekspor paling besar pada sektor pertanian yaitu perikanan dan sawit yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

#### ***Ekspor Utama Komoditas Pertambangan***

Ekspor utama komoditas pertambangan adalah kegiatan menjual barang/jasa ke luar negeri dilihat dari komoditas yang memiliki nilai ekspor paling besar pada sektor pertambangan yaitu batubara yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

#### ***Ekspor Utama Komoditas Industri***

Ekspor utama komoditas industri adalah kegiatan menjual barang/jasa ke luar negeri dilihat dari komoditas yang memiliki nilai ekspor paling besar pada sektor industri yaitu karet alam, kayu dan rotan yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

#### ***Penyerapan Tenaga Kerja***

Penyerapan tenaga kerja adalah kesanggupan lapangan kerja dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria pada lapangan pekerjaan menurut Badan Pusat Statistik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari instansi terkait yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*. Sehingga model yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X1_{it} + \beta_2 \text{Ln}X2_{it} + \beta_3 \text{Ln}X3_{it} + \text{eit} \dots \dots \dots (1)$$

Ket:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
- $\beta_0$  : Konstanta
- X1 : Ekspor Utama Komoditas Pertanian (US\$)

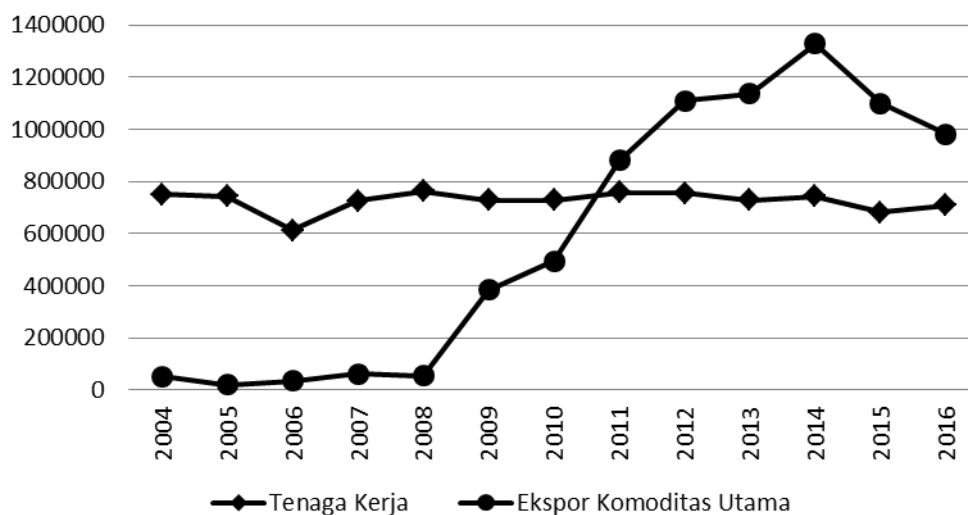
- X2 : Ekspor Utama Komoditas Pertambangan (US\$)
- X3 : Ekspor Utama Komoditas Industri (US\$)
- i : *cross section* (sektor pertanian, pertambangan dan industri)
- t : *time series* (tahun 2004-2018)
- e : Nilai Residu

## HASIL DAN ANALISIS

### Deskripsi Variabel Penelitian

#### Ekspor Utama Komoditas Pertanian dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Dilihat dari gambar 1 dapat diketahui bahwa perkembangan tenaga kerja sektor pertanian dari tahun 2004 sampai 2016 cenderung stabil, sementara perkembangan nilai ekspor utama komoditas pertanian cenderung mengalami peningkatan.



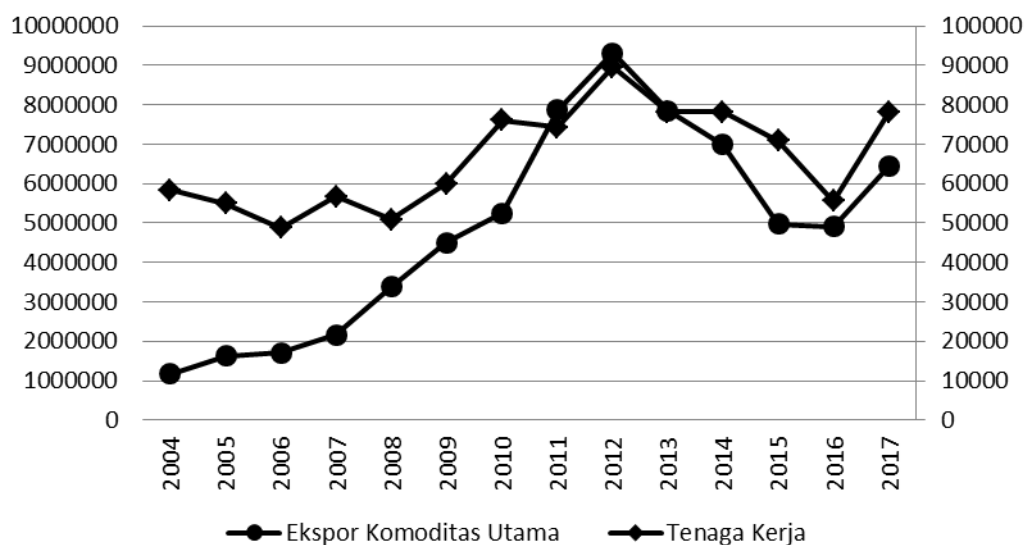
**Gambar 1**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Utama Komoditas Pertanian 2004-2016**

Pada tahun 2004 sampai 2008 perkembangan nilai ekspor utama komoditas pertanian dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian stabil, tetapi pada tahun 2006 terjadi penurunan pada jumlah tenaga kerja sektor pertanian. Pada tahun 2009 sampai tahun 2014 nilai ekspor utama komoditas pertanian mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti oleh penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dimana pada gambar 1 jumlah tenaga kerja tahun 2009 sampai 2014 tetap stabil. Tahun 2015 sampai tahun 2016, nilai ekspor utama komoditas pertanian mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut hanya menurunkan sedikit dari jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2015 dan tahun 2016 jumlah tenaga kerja terjadi

sedikit peningkatan. Pada tahun 2017 nilai ekspor utama komoditas pertanian mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar US\$ 1.180.235.913 sedangkan jumlah tenaga kerja mengalami sedikit penurunan menjadi 672.550 jiwa dan pada tahun 2018 nilai ekspor utama komoditas pertanian terjadi sedikit penurunan menjadi US\$ 1.159.266.376 tetapi jumlah tenaga kerja sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan menjadi 683.195 jiwa.

### **Ekspor Utama Komoditas Pertambangan dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan**

Dilihat dari gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai ekspor utama komoditas pertambangan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2004 sampai 2012, perkembangan jumlah tenaga kerja sektor pertambangan juga cenderung mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2006 dan 2008 terjadi penurunan.



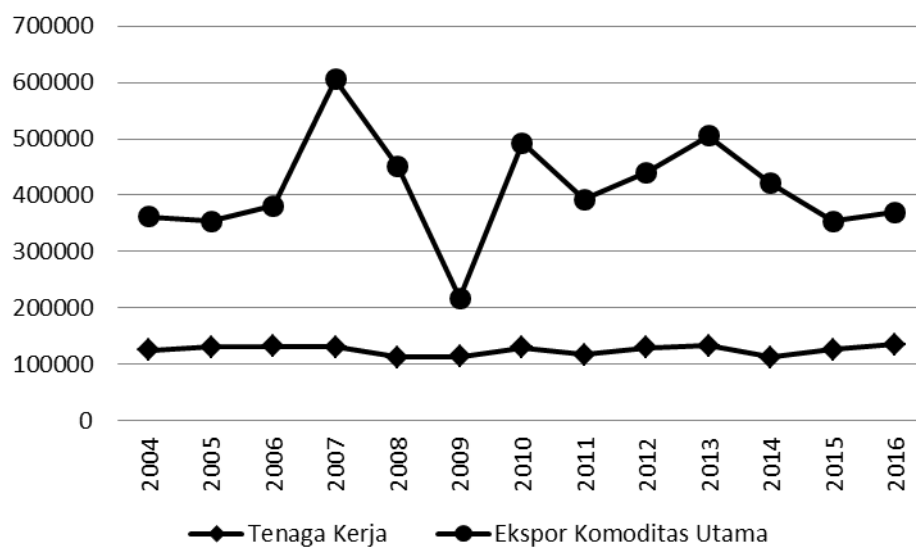
**Gambar 2**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Utama Komoditas Pertambangan 2004-2017**

Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 nilai ekspor utama komoditas pertambangan mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja tetapi tidak drastis seperti penurunan nilai ekspor utama komoditas pertambangan setiap tahunnya pada jangka waktu tersebut. Pada tahun 2017 sampai 2018 nilai ekspor utama komoditas pertambangan mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar US\$ 7.483.232.713 pada tahun 2018. Peningkatan yang besar tersebut hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja sektor pertambangan pada tahun 2018 sebesar 11 jiwa.



### **Ekspor Utama Komoditas Industri dan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Pada gambar 3 menunjukkan pada tahun 2004 sampai 2016 bahwa nilai ekspor utama komoditas industri memiliki perkembangan yang fluktuatif sementara jumlah tenaga kerja memiliki perkembangan yang stabil. Nilai ekspor utama komoditas industri pada tahun 2004 sampai 2007 cenderung mengalami peningkatan, kemudian tahun 2007 sampai 2008 mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri, sementara penurunan nilai ekspor utama komoditas industri dari tahun 2008 sampai 2009 tidak diikuti oleh jumlah tenaga kerja sektor industri dan justru jumlah tenaga kerja sektor industri mengalami sedikit peningkatan.



**Gambar 3**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Utama Komoditas Industri 2004-2016**

Tahun 2009 sampai 2011, fluktuasi dari nilai ekspor utama komoditas industri searah dengan fluktuasi dari jumlah tenaga kerja sektor industri. Tahun 2017 sampai 2018 terjadi peningkatan yang sangat besar dimana tahun 2018 nilai ekspor utama komoditas industri sebesar US\$ 455.657.866 tetapi peningkatan pada tahun 2017 sampai 2018 justru menurunkan jumlah tenaga kerja sektor industri menjadi sebesar 134.881 jiwa.

### **Pengaruh Ekspor Komoditas Utama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian ini, untuk menentukan model terbaik maka dilakukan beberapa uji melalui: (1) uji chow, yaitu untuk menentukan hasil terbaik antara *fixed effect Pooled*

*Least Square*, (2) uji Hausman, yaitu untuk menentukan hasil terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dari hasil pengujian, disimpulkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10%, 5% dan 1% model yang terbaik adalah *random effect* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnTK} = 11,93624 + 1,378104 \text{ LnX1}^* - 1,030265 \text{ LnX2}^* - 0,347839 \text{ LnX3}^* \dots\dots\dots (2)$$

$$R^2 = 0,062486; \text{ Prob. (F-Stat)} = 0,097705^*$$

\*) 10%, \*\*) 5%, \*\*\*) 1% tingkat signifikansi.

Berdasarkan model regresi data panel di atas,  $R^2 = 0,062486$  sebesar yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu ekspor komoditas utama menjelaskan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 6% sementara sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Probabilitas  $F_{\text{statistik}}$  sebesar 9% dan kurang dari taraf 10% menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ekspor komoditas utama secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Kemudian uji parsial dengan taraf 10% menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang dipakai dalam model penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ekspor utama komoditas pertambangan dan industri memiliki pengaruh negatif signifikan kecuali variabel bebas ekspor utama komoditas pertanian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh Ekspor Komoditas Utama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan**

Variabel ekspor utama komoditas pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan karena Prob. t-stat sebesar 0,09 lebih kecil dari pada taraf 10%. Koefisien sebesar 1,378104 berarti penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,37% setelah adanya ekspor utama komoditas pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhary (2013) yang menyatakan bahwa ekspor komoditas pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan penelitian Rozi (2017) yang menyatakan bahwa sektor pertanian mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada tingkat yang tinggi. Maka hal tersebut berarti bahwa ekspor utama komoditas pertanian mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Namun, perkembangan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan sementara nilai ekspor utama komoditas pertanian cenderung mengalami peningkatan, nilai ekspor utama komoditas pertanian didominasi oleh sawit

sementara itu perikanan memiliki kontribusi yang kecil, artinya tenaga kerja cenderung mengalami penurunan ketika ekspor sawit meningkat. Penyebabnya adalah oleh ekspor sawit dan perikanan masih *under capacity* atau dibawah kapasitas yang mampu menyerap tenaga kerja karena ekspor sawit dan perikanan yang masih merupakan barang mentah memiliki produktivitas rendah.

Variabel ekspor utama komoditas pertambangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan karena Prob. t-stat sebesar 0,09 lebih kecil dari pada taraf 10%. Koefisien sebesar -1,030265 berarti penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 1,03% setelah adanya ekspor utama komoditas pertambangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhary (2013) yang menyatakan bahwa ekspor komoditi pertambangan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan penelitian Emilia (2018) yang menyatakan bahwa ekspor komoditas pertambangan mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, tetapi kedua penelitian tersebut memiliki pengaruh positif sementara pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif. Maka hal tersebut berarti bahwa ekspor utama komoditas pertambangan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Penyebabnya adalah sektor pertambangan bersifat padat modal, sehingga ketika terjadinya kenaikan jumlah produksi, untuk memenuhi kenaikan produksi tersebut perusahaan yang lebih ditekankan adalah peningkatan produktivitas mesin daripada produktivitas tenaga kerja dan dalam jangka panjang perusahaan akan menggantikan tenaga kerja dengan mesin sehingga mesin mengalami *over capacity* (Feriyanto, 2014). Oleh karena itu, peningkatan ekspor utama komoditas pertambangan akan menurunkan penyerapan tenaga kerja, selain itu karena sifatnya yang padat modal, sektor pertambangan cenderung hanya menambah *shift* kerja dari tenaga kerja daripada menambah tenaga kerja yang baru.

Variabel ekspor utama komoditas industri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan karena Prob. t-stat sebesar 0,09 lebih kecil dari pada taraf 10%. Koefisien sebesar -0,347839 berarti penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0,34% setelah adanya ekspor utama komoditas industri. Hal ini sejalan dengan penelitian Zenda (2017) yaitu sektor industri berperan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi penelitian tersebut memiliki pengaruh positif sementara pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif. Maka hal tersebut berarti bahwa ekspor utama komoditas industri menurunkan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri di Kalimantan Selatan memiliki

tiga komoditas utama yaitu karet alam, kayu dan rotan. Komoditas karet alam dan kayu merupakan industri hulu yang memiliki sifat padat modal sementara komoditas rotan merupakan industri hilir dan industri kecil yang memiliki sifat padat karya. Sementara nilai ekspor utama komoditas industri didominasi oleh nilai ekspor karet alam dan kayu, oleh karena itu kenaikan nilai ekspor utama komoditas industri tidak meningkatkan penyerapan tenaga kerja tetapi menurunkan jumlah tenaga kerja pada sektor tersebut karena sifatnya yang padat modal. Komoditas rotan perbandingannya masih sangat kecil dibandingkan karet alam dan kayu, padahal komoditas rotan dapat menyerap tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya.

Komoditas utama yang diekspor oleh sektor pertanian, pertambangan dan industri masih mengandalkan komoditas yang merupakan industri hulu yang memiliki sifat padat modal. Sehingga, setiap terjadinya kenaikan jumlah barang yang diekspor menyebabkan peningkatan produktivitas pada mesin dan dalam jangka panjang industri tersebut akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dan tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan permintaan tenaga kerja juga akan berkurang.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi pada kebijakan pemerintah terkait untuk sektor yang masih merupakan industri hulu untuk memaksimalkan produktivitas secara berkelanjutan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia agar setiap peningkatan *output* dapat menyerap tenaga kerja pada sektor tersebut dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak pada sektor yang telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk sektor yang merupakan industri hilir hendaknya pemerintah memberikan pelatihan untuk tenaga kerja agar dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja untuk berinovasi, mengatasi masalah keterbatasan modal dari pelaku industri dan mengurangi pajak terhadap industri hilir.

### **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis sudah mengusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga

variabel, yaitu ekspor utama komoditas pertanian, ekspor utama komoditas pertambangan dan ekspor utama komoditas industri sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, (2) Tidak tersedianya data tenaga kerja per subsektor pada sektor pertanian, pertambangan dan industri, sehingga peneliti menggunakan data tenaga kerja secara keseluruhan subsektor pada masing-masing sektor tersebut di Provinsi Kalimantan Selatan dan (3) Kondisi data nilai ekspor komoditas utama yang tidak *smooth* karena adanya peningkatan drastis pada tahun-tahun tertentu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor komoditas utama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa hipotesis ekspor komoditas utama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja diterima.

### **Saran**

Saran-saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu: (1) Proses hilirisasi sektor yang masih bertumpu pada barang mentah untuk diekspor hendaknya dipercepat oleh pemerintah karena sektor tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sehingga sektor tersebut memiliki produktivitas yang tinggi serta berkelanjutan, (2) Dibutuhkannya peranan pemerintah untuk mendukung program yang diperlukan oleh tenaga kerja seperti program diklat sehingga tenaga kerja mampu berinovasi untuk mengembangkan industri hilir agar daya saing semakin meningkat, (3) Iklim investasi yang baik sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah permodalan pada sektor tersebut, hal ini dapat dipenuhi dengan memberikan perijinan usaha yang mudah, jenis serta besaran pajak dikurangi, dan tersedianya lahan strategis untuk industri, dan (4) Diperlukan adanya peraturan tentang pemutusan kerja supaya pemutusan kerja dengan cara sepihak tidak lagi terjadi, yang mana hal tersebut sering terjadi pada sektor pertambangan.

### **Bibliography**

Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. Diakses pada 30 Oktober 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8115>

- AR, R. (2018, Januari 21). *POTENSI PERIKANAN*. Diakses pada 20 Februari 2020, dari Dinas dpmpstsp kalsel: <https://dpmpstsp.kalselprov.go.id/page/538-POTENSI-PERIKANAN>
- Azhary, Irwan. (2013). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pernyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2001-2011. Skripsi. FEB. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Diakses pada 5 Februari 2020. [bpdp.or.id](http://bpdp.or.id)
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada 4 Januari 2020. <https://kalsel.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2004). *Statistik Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Statistik Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus*. Diakses pada tanggal 30 November 2019
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2003). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2004). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2005). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2006). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2007). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2008). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2009). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2010). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2011). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2012). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2013). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2014). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2015). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2018). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*.
- Boediono. (1987). *Ekonomi Internasional. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, N. M. (2015). PENGARUH INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI. *E-Jurnal EP Unud*. Diakses pada 5 Februari 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12254>
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Emilia. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor Indonesia ke China Terhadap Pendapatan Perkapita dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Selama Periode 1993-2014. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 326-337. Diakses pada 28 Januari 2020. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/3678>
- Emilia., & Candra, M. (2018). Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Batu Bara dan Gas Alam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 87-94. Diakses pada 28 Januari 2020. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/6749>
- Emilia, Rahma, N., & Siti, A. (2018). Dampak Ekspor ke Tiga Negara di Kawasan Selat Malaka Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia di Sektor Pertanian. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 29 - 36. Diakses pada 28 Januari 2020. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/4905>
- Fahrur Rozi, Teguh. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 156-170. Diakses pada 28 Januari 2020. <http://jim.unsyiah.ac.id/JFP/article/view/2974/1741>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. UPP STIM YKPN.
- Faisal. (2014). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIANKOTA BANDA ACEH. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIKINDONESIA*, 8-15. Diakses pada 22 Oktober 2020. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/3713>
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

- Hasanah, Erni. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*. Yogyakarta: CAPS.
- Idris, M. F. (2013). PEMBANGUNAN MELALUI SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN ETIS. *Journal of Science and Technology*. Diakses pada 5 Februari 2020. <http://jurnal.uniyap.ac.id/index.php/uniyap/article/view/7>
- Iskandar, A. (2015). Dampak Perubahan Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Value Ekspor Komoditas Kelapa Sawit dan Perekonomian Indonesia (Pendekatan Vector Autoregression Analysis). *Jurnal Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)*. Diakses pada 5 Februari 2020. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2834657](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2834657)
- Juliana, R. (2015). PENGARUH INPUT TERHADAP NILAI TAMBAH INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU DI INDONESIA. *Jom FEKON*. Diakses pada 5 Februari 2020. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11572>
- Krugman. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks.
- Maudhody, A. (2018, Maret 2). *Nilai Ekspor Karet Alam Kalsel Meningkat Paling Pesat, Catak Kenaikan 79.9 Persen*. Diakses pada 6 Februari 2020, dari [Tribunbanjarmasin.com](https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/03/02/nilai-ekspor-karet-alam-kalsel-meningkat-paling-pesat-catak-kenaikan-799-persen): <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/03/02/nilai-ekspor-karet-alam-kalsel-meningkat-paling-pesat-catak-kenaikan-799-persen>
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nachrowi, N. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Internasional. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavianus, F. (2018, April 26). *Nilai Ekspor Karet Kalsel Naik 79,99%*. Diakses pada 6 Februari 2020, dari [medcom.id](https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/yNLdy79N-nilai-ekspor-karet-kalsel-naik-79-99): <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/yNLdy79N-nilai-ekspor-karet-kalsel-naik-79-99>
- Rusastra, I.W. (2012). *Daya Saing Perekonomian Nasional: Kebutuhan Dasar Dan Penguatan Efisiensi*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sapriadi. (2015). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BULUKUMBA. *Iqtisaduna*, 71-86. Diakses pada 22 Oktober 2020. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/1155>
- Sholeh, M. (2007). PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA SERTA UPAH : TEORI SERTA BEBERAPA POTRETNYA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 62-75. Diakses pada 5 Februari 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/618>
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharyadi. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: FEUI.
- Susanto, D. (2018, Mei 10). *Pertanian Menyerap Tenaga Kerja Terbanyak di Kalsel*. Diakses pada 1 Februari 2020, dari [Media Indonesia](https://www.mediacom.id):



<https://mediaindonesia.com/read/detail/160051-pertanian-menyerap-tenaga-kerja-terbanyak-di-kalsel>

Waluya, H. (1995). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Wicaksono, P. E. (2018, Agustus 14). *Tingkatkan Devisa, Pemerintah Tambah Kuota Produksi Batu Bara 100 Juta Ton*. Diakses pada 4 Februari 2020, dari liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3619019/tingkatkan-devisa-pemerintah-tambah-kuota-produksi-batu-bara-100-juta-ton>

Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 371 -384. Diakses pada 5 Februari 2020.

<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1097>